

**ANALYSIS OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND PROFITABILITY IN ASSESSING
FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS
INTERVENING VARIABLES
(IN PROPERTY COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD YEAR 2012-2016)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, leverage and profitability in assessing financial performance through good corporate governance as an intervening variable on property companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are 16 property companies with sampling techniques using purposive sampling, This type of research using quantitative methods. The type of data used is the secondary data type. Data analysis used in this research are descriptive analysis, classical assumption test and hypothesis test by using coefficient of determination, t test, path analysis and test of sobel.

The result shows that liquidity has positive and significant influence to good corporate governance, leverage has positive and insignificant effect on good corporate governance, profitability has a negative and significant effect on good corporate governance. while liquidity and leverage on financial performance have positive and significant influence, and profitability and good corporate governance have negative and significant effect to financial performance. Good corporate governance significantly does not mediate the effect of liquidity and leverage on financial performance, but significantly mediates the profitability impact of the financial performance.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Good Corporate Governance, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan melalui *good corporate governance* sebagai variabel intervening pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan properti dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi, uji t, analisis jalur dan uji sobel.

Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *good corporate governance*, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *good corporate governance*. sedangkan likuiditas dan *leverage* pada kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan, serta profitabilitas dan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* secara signifikan tidak memediasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan, tetapi secara signifikan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Menurut (Irawati, 2005) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, atau hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Menurut (Rahardjo 2007) Rasio Keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), Rasio Solvabilitas (*Leverage atau Solvency Ratios*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*Profitability Ratios*).

Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktifitas tersebut (Sujaja dan Inge Barlian, 2003).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011), komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*Asset*), hutang atau kewajiban (*Liability*) serta modal (*Capital*) dari suatu perusahaan yang digunakan sebagai simbol keadaan suatu perusahaan. Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama 1 (satu) periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya. Dalam laporan laba rugi, nilai penjualan atau pendapatan dikurangi biaya menjadi laba. Arus Kas (*Cash Flow*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk (sumber atau penggunaan kas) sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. *Cash flow* terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Laporan perubahan ekuitas merupakan gambaran yang lebih detail dari bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Beberapa akun yang berhubungan antara lain laba rugi bersih, saldo akumulasi laba dan transaksi modal pemilik, termasuk dividen.

Dalam menganalisis laporan keuangan metode yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan saat ini dengan laporan keuangan perusahaan masa lalu. Sehingga dapat diputuskan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk nantinya. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Sucipto,2013). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi,2011).

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Munawir,2012). Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur tingkat efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan drajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai hasil kinerja pada tiap-tiap individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab serta untuk menentukan perlu atau tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild and Halsey, 2005).

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dengan alat ukur laba rugi, *Good corporate governance* merupakan variabel

intervening dengan alat ukur dewan institusional, variabel Independen adalah tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR), rasio *leverage* dengan menggunakan *debt to total assets ratio* (DAR) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE).

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (G agung, 2012).

Good corporate governance pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder*. Selain itu, *good corporate governance* juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011) dalam (Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, 2015). Tujuan utama dari *Good corporate governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'aini, Nurcahy, 2013) dalam (Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, 2015).

Penelitian ini mengacu pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan perusahaan properti merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh para investor dan konsumen. Dan juga pemilihan perusahaan ini karena jika semakin membaiknya kondisi ekonomi seharusnya kinerja keuangan sektor properti semakin membaik. Berkaitan dengan persoalan tersebut, telah ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan diberbagai perusahaan atau industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain adalah penelitian Lombok DR Tampubolon (2015) bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh rasio keuangan pada kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, indikator mekanisme rasio keuangan yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, dan *good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel *intervening*. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan diukur dengan *Laba rugi*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, disusun hipotesis berikut:

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *good corporate governance* perusahaan properti tahun 2012-2016.

H2 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *good corporate governance* perusahaan properti tahun 2012-2016.

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *good corporate governance* perusahaan properti tahun 2012-2016.

H4 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti tahun 2012-2016.

H5 : Rasio *likuiditas* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti tahun 2012-2016.

H6 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti tahun 2012-2016.

H7 : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti tahun 2012-2016.

H8 : *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2012-2016.

H9 : *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2012-2016.

H10: *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2012-2016.

Populasi adalah suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2005). Sedangkan populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel (Arikunto : 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 16 dari jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan, dikarenakan ada dua perusahaan yang sudah didelisting yaitu perusahaan Ciputra surya (CTRS) dan Ciputra properti (CTRP), sedangkan perusahaan yang mengalami kesetabilan pendapatan ada dua yaitu perusahaan metropolitan kentajana (MKPI) dan Jaya real properti (JRPT), oleh sebab itu sampel yang diambil hanya 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengankriteria, berupa suatu pertimbangan tertentu (Hartono, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang berupa angka dengan pembahasan melalui uji statistik. Teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi diketahui jumlah N

adalah 80 sampel dari perusahaan properti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel likuiditas memiliki nilai *maximum* sebesar 8.37 dan nilai *minimum* 0.05, sedangkan nilai rata-ratanya seberar 2.467 dengan *standard deviation* sebesar 1.75546. Variabe *leverage* memperoleh nilai rata-rata senbesar 0.4239 dengan nilai *mimum* 0.11 dan nilai *maximum* 0.66 yang dimiliki serta nilai *standard deviation* sebesar 0.14200. Variabel provitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 14.0715 dengan nilai *minimum* -5.02 yang dan nilai *maximum* 78.13 serta nilai *standard deviation* sebesar 12,66864.

Dan untuk variabel *good corporate governance* sebagai variabel intervening memiliki nilai rata-rata sebesar 5625.2125 dengan nilai *minimum* 195.00 dan nilai *maximum* sebesar 60191.00 serta nilai *standard deviation* sebesar 9317,19421. Sedangkan variabel kinerja keuangan memiliki niai rata-rata 324,9705 dengan nilai *minimum* -108,00 dan nilai *maximum* 980,00 serta nilai *standard deviation* 325,35615.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu variabel likuiditas (X1), *leverage* (X2), Profitabilitas (X3), *good corporate governance* (Y1) dan kinerja keuangan (Y2), jika memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka populusi berdistribusi normal. Nilai kolmogorov smirnov dari masing-masing variabel adalah Likuiditas 0.203 dengan tingkat signifikan 0.000. *Leverage* 0.117 dengan tingkat signifikan 0.009. Profitabilitas 0.180 dengan tingkat signifikan 0.000. *Good corporate governance* 0.283 dengan tingkat signifikan 0.000. Kinerja keuangan 0.171 dengan tingkat signifikan 0.000.

Berdasarkan uji multikolinieritas maka dapat dilihat bahwa nilai VIF pada likuiditas, profitabilitas dan *good corporate governance* lebih dari 10 dan *Leverage* kurang dari 10, artinya hanya *leverage* yang tidak terjadi multikolinieritas. Dan hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa hanya *leverage* yang memiliki nilai lebih besar dari 0.10, itu artinya hanya *leverage* yang tidak mengalami multikolinieritas sedangkan likuiditas, profitabilitas dan *good corporate governance* terjadi multikolinieritas baik dari nilai *tolerance* maupun VIF.

Berdasarkan uji hetroskidesitas yang menggunakan perhitungan melalui uji glesjer menunjukkan hasil nilai signifikan pada variabel likuiditas (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3)

dan *good corporate governance* (Y1), semua variabel tersebut terdeteksi signifikan terhadap absolutnya, dikarenakan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak mengalami penyimpangan hetroskedastisitas.

Berdasarkan *regresion* tahap 1 hasil regresi linier berganda bertahap, maka hasil dari variabel likuiditas dan *leverage* memiliki koefisien regresi berganda positif, itu artinya apabila likuiditas dan *leverage* mengalami peningkatan, maka nilai *good corporate governance* juga mengalami peningkatan. Seangkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi berganda negatif, itu artinya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai *good corporate governance* juga mengalami penurunan. Dalam *regression* tahap dua hasil dari variabel likuiditas dan *leverage* memiliki koefisien regresi positif, hal ini berarti apabila likuiditas dan *leverage* mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel profitabilitas dan *good corporate governance* memiliki koefisien regresi negatif, hal ini berarti apabila profitabilitas dan *good corporate governance* mengalami penurunan maka kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan.

Adjusted R² regression step 1 sebesar 0.006 yang artinya variasi variabel *good corporate governance* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sebesar 0.006 atau 0.6 persen, sedangkan 99.4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Hasil *Adjusted R² regression step 2* adalah 0.956 yang artinya variasi variabel kinerja keuangan dapat diterangkan oleh variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *good corporate governance* sebesar 0.956 atau 95.6 persen sedangkan sisanya 4.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *good corporate governance*. Variabel likuiditas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $0.292 < t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $t \text{ hitung } 0.771 > 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *good corporate governance*.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *good corporate governance*. Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.131

$< t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $0.262 > 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif dan tidak signifikan terhadap *good corporate governance*.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *good corporate governance*. Variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $-0.513 < t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $0.610 > 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *good corporate governance*.

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2) dapat diterima. Variabel Likuiditas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $9.843 > t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2).

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2) dapat diterima. Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $6.002 > t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2).

Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2). Variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $-2.029 < t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $0.046 < 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2).

Hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2). Variabel *good corporate governance* (Y1) memiliki nilai t hitung sebesar $-0.184 < t \text{ tabel } 1.990847$ dengan tingkat signifikan $0.854 < 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y2).

Path analisis merupakan pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik yang digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan

oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur hubungan kausal antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y2 dan serta dampaknya terhadap Y1. Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung ukuran perusahaan terhadap prediksi kebangkrutan. Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian koefisien determinasi dan uji t:

Regression Step 1

P1 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel likuiditas (X1) memiliki nilai sebesar 658,972

P2 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel leverage (X2) memiliki nilai sebesar 16170,460

P3 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai sebesar -140,834

Regression Step 2

P4 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel likuiditas (X1) memiliki nilai sebesar 186,879

P5 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel leverage (X2) memiliki nilai sebesar 799,756

P6 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai sebesar -9,185

P7 = *Unstandardizedn Coefficients beta* variabel *good corporate governance* (Y1) memiliki nilai sebesar -0,001

Dengan menggunakan rumus dari Ghazali (2011), berdasarkan nilai determinasi R square didapatkan nilai e_1 :

Regression Step 1

Nilai $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,044} = \sqrt{0,956} = 0,978$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$Y_1 = 658,972 (X_1) + 16170,460 (X_2) + (-140,834) (X_3) + 0,978$

Dari Regression Step 2

Nilai $e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,959} = \sqrt{0,041} = 0,202$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$Y_2 = 187,879 (X_1) + 799,756 (X_2) + (-9,185) (X_3) + (-0,001) (Y_1)$

Berdasarkan diagram jalur Hubungan berdasarkan dengan teori bahwa likuiditas mempunyai pengaruh langsung terhadap *good corporate governance* (H1) dengan P1 = 658,9. Rasio leverage mempunyai pengaruh langsung terhadap *good corporate governance* (H2) dengan P2 = 1617,4. Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh langsung terhadap *good corporate governance* (H3) dengan P3 = -140,8. Rasio likuiditas mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan (H4) dengan P4 = 186,8. Rasio leverage mempunyai pengaruh langsung terhadap

kinerja keuangan (H5) dengan P5 = 799,7. Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan (H6) dengan P6 = -9,185. Dan *good corporate governance* memiliki hubungan langsung terhadap kinerja keuangan (H7) dengan P7 = 0,001.

Sobel test atau uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y1). Untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien signifikan atau tidak adalah sebagai berikut :

Pengaruh secara langsung (*direct effect*)

- 1) Pengaruh rasio likuiditas terhadap *good corporate governance* (koefisien a)
 $X_1 \rightarrow Y_1 = 685,9$
- 2) Pengaruh rasio leverage terhadap *good corporate governance* (koefisien a)
 $X_2 \rightarrow Y_1 = 1617,4$
- 3) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *good corporate governance* (koefisien a)
 $X_3 \rightarrow Y_1 = -140,8$
- 4) Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (koefisien b)
 $X_1 \rightarrow Y_2 = 186,8$
- 5) Pengaruh rasio leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (koefisien b)
 $X_2 \rightarrow Y_2 = 799,7$
- 6) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (koefisien b)
 $X_3 \rightarrow Y_2 = -9,185$
- 7) Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (koefisien c)
 $Y_1 \rightarrow Y_2 = -0,001$

Pengujian secara tidak langsung (*indirect effect*)

- 8) *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$Y_1 \rightarrow X_1 \rightarrow Y_2$

Pengaruh variabel Y1 memediasi X1 terhadap Y2, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sab

$$= \sqrt{186,879^2 \times 225,676^2 + 658,972^2 \times 18,985^2 + 2259,676^2 \times 18,985^2}$$

$$Sab = 4,222.85991 + 39,5619385 + 1.3566155 = 4,263.77847$$

- 9) *Good corporate governance* memediasi rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan.

$$Y1 \rightarrow X2 \rightarrow Y2$$

Pengaruh variabel Y1 memediasi X2 terhadap Y2, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sab

$$= \sqrt{799,765^2 \times 14299,251^2 + 16170,460^2 \times 133,297^2 + 14299,251^2 \times 133,297^2}$$

$$Sab = 11,435.9118 + 2.15547381 + 1.90604726 = 190,616,164$$

- 10) *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

$$Y1 \rightarrow X3 \rightarrow Y2$$

Pengaruh variabel Y1 memediasi X3 terhadap Y2, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Sab

$$= \sqrt{-9.185^2 \times 274,628^2 + -140,834^2 \times 4,526^2 + 274,628^2 \times 9,526^2}$$

$$Sab = 25,224.5818 + 637.414684 + 12,429.6635 = 38,291.6592$$

Untuk menghitung signifikansi pengaruh tidak langsung, maka diperlukan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

- 1) *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$$Y1 \rightarrow X1 \rightarrow Y2$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{658,9 \times 186,8}{4,263.77847}$$

$$t = 28.8670063$$

Berdasarkan perhitungan di atas Nilai t= 028.8670063 yang mana lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan secara signifikan tidak terjadi pengaruh secara langsung dalam penelitian ini.

- 2) *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$$Y1 \rightarrow X2 \rightarrow Y2$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{1617,4 \times 799,7}{190,616,164}$$

$$= 0.00678554616$$

Berdasarkan perhitungan di atas Nilai t= 0.00678554616 yang mana lebih kecil dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan secara signifikan tidak terjadi pengaruh secara langsung dalam penelitian ini.

- 3) *Good corporate governance* memediasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$$Y1 \rightarrow X3 \rightarrow Y2$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-140,8 \times -9,185}{38,291.6592}$$

$$= 33.7736214$$

Berdasarkan perhitungan di atas Nilai t= 33.7736214 yang mana lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan secara signifikan terjadi pengaruh secara langsung dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian mengenai analisis likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia BEI periode 2012-2016, maka diperoleh kesimpulan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*. Rasio *leverage* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *good corporate governance*.

Rasio profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *good corporate governance*. Rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Good corporate governance berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* secara signifikan tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas

terhadap kinerja keuangan secara langsung. *Good corporate governance* secara signifikan tidak memediasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* secara signifikan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan secara langsung. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian.

Diantaranya dalam penelitian ini hanya mengambil sampel 16 dari perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan hanya menggunakan ukuran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Sehingga kinerja keuangan tidak dibuktikan secara spesifik. Penilaian menggunakan *good corporate governance* bersifat subyektif, menurut pandangan peneliti, mungkin akan didapat hasil yang berbeda dari hasil peneliti lainnya.

Karena keterbatasan-keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama dimasa mendatang, dengan melihat faktor-faktor diluar keterbatasan sekarang. Bagi calon investor didalam menilai sebuah investasi yang baik haruslah melakukan penilaian-penilaian lain selain melihat rasio keuangan perusahaan, agar investasi yang dilakukan nantinya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih baik. Bagi calon peneliti yang akan datang mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti pendukung untuk mengkaji analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *good corporate governance* sebagai varianel intervening. Bagi program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi generasi dan angkatan berikutnya. Bagi penelitian mendatang sebaiknya memilih objek yang memang memiliki masalah yang harus diteliti, sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina T, Melia dan Yulius Jogi C. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Keuangan.Akuntansi Bisnis*, Universitas Krisan Pertra.
- Agustina T, Melia dan Yulius Jogi C. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Keuangan.Akuntansi Bisnis*, Universitas Kristen Petra.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2 Bandung : Alfabeta.
- G, Agung. 2012. *Analisis rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa, Tbk*.
- Gozali 2005. "Uji Hetroskedastisitas". 28 Agustus 2017. <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-hetroskedastisitas.html>
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi*

- Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Istiahfarin, Diana. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Udayana (UNUD). Bali. Indonesia.
- Laksana, Jaya. 2015. *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udaya (Unud), Bali. Indonesia.
- Rahardjo. Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sucipto. 2013. Pengayan.com/Pengertian-kinerja-keuangan-menurut-para-ahli.
- Tampubolon, Lombok DR. 2015. *Analisis pengaruh rasio keuangan : Likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuangan Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi universitas Kristen Kirda Wacana.
- Tjandra, Eric. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pelita Harapan Surabaya.
- Van Horne dan Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia terjemahan Duwi Fitriyani dan Deny Kenas Kwary. Jakarta : Salemba Empat.